

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang setelah melalui proses yang lama. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang dapat berupa kognitif, afektif atau psikomotorik. Kognitif berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola pikiran, afektif berkaitan dengan sikap, dan psikomotorik berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan untuk bertindak.

Salah satu keterampilan yang berkaitan dengan tiga aspek tersebut adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan satu dari empat keterampilan dalam berbahasa. Empat keterampilan berbahasa meliputi keterampilan mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan dalam berbahasa tersebut akan diperoleh siswa, ketika menempuh pendidikan di sekolah.

Keterampilan berbicara merupakan aspek penting yang perlu dikuasai oleh siswa. Keterampilan berbicara dibutuhkan oleh siswa saat mengikuti pembelajaran, berkomunikasi dengan teman, berdiskusi, ataupun melakukan presentasi di depan kelas. Sederhananya, keterampilan berbicara memberikan manfaat bagi siswa ketika melakukan komunikasi secara langsung.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik dan menjaga ucapan saat berbicara. Dalam agama Buddha, berbicara dengan baik dan benar sangat penting untuk dilatih, dipahami serta dipraktikkan dalam berbagai situasi. Berucap benar merupakan bagian dari moralitas (*sila*) yang harus disempurnakan bersamaan dengan tindakan dan pikiran benar.

Ciri-ciri ucapan benar dalam agama Buddha terdapat pada *Anguttara Nikaya*, disebutkan bahwa ada lima ciri suatu ucapan dikatakan baik dan benar, yaitu:

Jika ucapan memiliki lima tanda para bhikkhu, berarti ucapan itu disampaikan dengan baik. Tidak disampaikan dengan buruk. Tak ternoda dan tak tercela oleh para bijaksana. Apakah lima tanda ini? Itulah ucapan yang tepat waktu, benar, lembut, bertujuan dan diucapkan dengan pikiran yang dipenuhi dengan cinta kasih (A.V.198).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di SMP Bodhisattva Bandar Lampung pada hari rabu, 26 februari 2020 di kelas VII dan jumat, 28 februari 2020 di kelas VIII diperoleh informasi bahwa siswa menjadi tidak percaya diri dalam mengeluarkan pendapat dan pemikiran mereka ketika diberi pertanyaan oleh guru yang pada akhirnya siswa membaca buku untuk menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, siswa juga sering memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan. Permasalahan-permasalahan diatas mengindikasikan bahwa siswa kurang memiliki keterampilan berbicara.

Salah satu upaya tepat untuk melatih keterampilan berbicara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan metode sederhana yang sering digunakan oleh guru dalam mentransfer pengetahuan. Melalui metode tanya jawab, siswa yang awalnya ribut akan kembali mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa yang mendengarkan penjelasan dari guru akan mampu menjawab pertanyaan, sehingga siswa menjadi aktif dalam berbicara.

Dalam metode jawab siswa tidak hanya menjawab pertanyaan dari guru tetapi siswa juga dapat mengajukan pertanyaan kepada guru, maka metode tanya jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan perasaan mengenai kesulitan yang mereka alami selama proses pembelajaran berlangsung. Hal lainnya yang teramat penting dari metode tanya jawab adalah bahwa metode tanya jawab dapat

mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatan serta mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Melihat keterampilan berbicara siswa yang perlu diperbaiki, maka guru harus menempuh langkah-langkah untuk memperbaiki cara mengimplementasikan kemampuannya dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Metode tanya jawab dianggap cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam “Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Di SMP Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, dapat peneliti rumuskan identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa ragu untuk mengeluarkan pendapatnya sendiri;
2. Siswa masih menggunakan buku untuk menjawab pertanyaan dari guru;
3. Gagasan yang diucapkan belum jelas;
4. Siswa memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan topik pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada metode tanya jawab terhadap keterampilan berbicara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh metode tanya jawab terhadap keterampilan berbicara?
2. Berapa besar pengaruh metode tanya jawab terhadap keterampilan berbicara?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode tanya jawab terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMP Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh metode tanya jawab terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMP Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian adalah untuk menjawab masalah yang disajikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis kepada beberapa pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Menambah pengetahuan penulis di bidang pendidikan, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara.
- b. Menambah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan secara umum yang berkaitan dengan metode tanya jawab

- c. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi guru yang memiliki kecerdasan dan keterampilan dalam mengajar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita, dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah sumber ilmu dan referensi bagi mahasiswa dalam menggali pengetahuan baru.
- b. Bagi SMP Bodhisattva Bandar Lampung diperoleh informasi tentang pentingnya metode tanya jawab dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sehingga dapat melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan.